

# KAJIAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENDAYAGUNAAN TIANG *FLYOVER* KENDARAAN PADA AREA *PATHS* DI KOTA JAKARTA

Studi Kasus: Tiang JLNT Antasari dan Tiang MRT Lebak Bulus - Fatmawati

## *Study of People's Perception on Vehicle Flyover Pole Utilization In The Paths Area of Jakarta City*

Diterima: 2 November 2022

Disetujui: 19 November 2022

**Hendrik Poltak**

Program Studi Arsitektur, Universitas Tanri Abeng

Email: hendrikpoltak@tau.ac.id

### Abstrak

Pesatnya pembangunan dan besarnya jumlah penduduk yang beraktifitas serta tinggal di Kota Jakarta, adalah akar dari berbagai masalah perkotaan, salah satu permasalahan itu adalah masalah transportasi kendaraan dan kemacetan. Untuk mengurai kedua masalah tersebut, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun banyak Jalan Layang Non Tol (JLNT) dan *Mass Rapid Transportation* (MRT). Konstruksi keduanya berada di atas permukaan tanah atau *flyover* kendaraan, dengan ditunjang oleh tiang-tiang kolom besar di sisi sepanjang jalan yang sudah ada. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendayagunaan tiang-tiang kolom besar penunjang konstruksi tersebut, dengan mengambil studi kasus di tiang-tiang JLNT Antasari dan MRT Fatmawati-Lebak Bulus. Metode Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Dari hasil pengamatan dalam penelitian awal, ada tiga jenis pendayagunaan tiang-tiang besar tersebut, yaitu sebagai Lukisan Dinding (Mural), Tanaman Rambat (Vertikal) dan Media Iklan Luar Ruang (Reklame). Penelitian kemudian dilanjutkan dengan menyebar kuesioner ke sejumlah responden masyarakat kota untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap ketiga jenis pendayagunaan tiang-tiang *flyover* kendaraan tersebut.

**Kata kunci:** Tiang*Flyover* Kendaraan, Mural, Tanaman, Reklame dan Persepsi Masyarakat

### PENDAHULUAN

Dihari Sabtu pagi Tanggal 10 Maret 2018, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan meresmikan sebuah acara Peluncuran Mural di 64 Tiang Jalan Layang Non Tol (JLNT) Pangeran Antasari yang diikuti oleh sekolah-sekolah SMA di Jakarta, bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan cat ternama di Indonesia, seperti Dulux, Jotun dan lainnya. Tujuan pengecatan Mural ini adalah untuk mempercantik kota Jakarta dengan seni lukis Mural.

Gubernur Anies mengungkapkan bahwa, rencana kreasi mural di JLNT sudah

dirancang sejak awal pemerintahannya. Gubernur Anies ingin para seniman mural dapat diberikan ruang berekspresi



Gambar 1. Foto Peresmian Mural di JLNT Antasari (sumber: kumparan.com diakses pada tanggal 12 Oktober 2022)

Ke 64 buah tiang *flyover* JLNT Antasari yang dilukis Mural ini posisinya berselang-seling dengan Tiang Flyover JLNT yang

dihiasi dengan tanaman rambat (vertikal). Program menghias Mural pada tiang-tiang JLNT bahkan direncanakan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI ketiang-tiang MRT di Fatmawati dan Lebak Bulus.

Namun pada kenyataannya, saat forum jurnalis di tanggal 30 September 2020 PT Mass Rapid Transit atau MRT Jakarta mengumumkan untuk mendayagunakan tiang-tiang penunjang flyover MRT itu sebagai Media Iklan Luar Ruang (Reklame). Hal ini bertujuan untuk menambah sisi pemasukan PT MRT Jakarta selain dari penjualan tiket MRT. Hal ini kemudian dikerjakan oleh PT. MRT Jakarta sebagai Badan Umum Milik Daerah (BUMD) bekerjasama dengan pihak swasta.

Dari latar belakang tersebut dan hasil pengamatan di lapangan didapatkan tiga jenis pendayagunaan tiang flyover di JLNT Pangeran Antasari dan MRT, yaitu Mural (gambar 2), Tanaman Rambat (gambar 3) dan Reklame (gambar 4).



Gambar 2. Foto Mural di JLNT Antasari (sumber : foto pribadi)



Gambar 3. Tanaman Rambat di JLNT Antasari (sumber : foto pribadi)



Gambar 4. Reklame di Tiang MRT Fatmawati (sumber : merdeka.com diakses pada tanggal 12 Oktober 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan ketiga jenis pendayagunaan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta terhadap tiang-tiang JLNT Antasari dan MRT.

Sebagai studi kasus, penelitian ini juga bertujuan melihat persepsi, respon dan pendapat masyarakat, terhadap ketiga jenis pendayagunaan tersebut. Penelitian ini dilakukan setelah beberapa tahun berlalu dengan tujuan untuk melihat pengaruh pendayagunaan tiang-tiang *flyover* ini terhadap citra kota Jakarta.

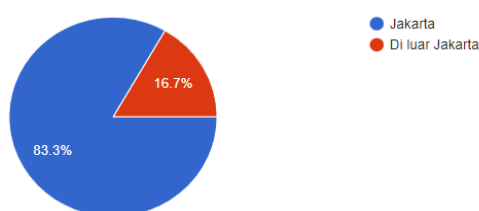
## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap ketiga jenis pendayagunaan tersebut, digunakan Metode Penelitian Kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan survey /kuesioner berbentuk *Google Form* ke beberapa kelompok masyarakat. Pertanyaan kuesioner pertama dibuat untuk mengetahui latar belakang tempat tinggal dan pendidikan responden, lalu kuesioner dibagi menjadi 3 menurut studi kasus yang diambil dan juga menurut penggunaan tiang-tiang JLNT dan MRT Antasari, setelah itu pertanyaan kuesioner akan menyasar kepada keseluruhan ketiga studi kasus penggunaan tiang-tiang JLNT dan MRT dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran perbandingan persepsi kegunaan akan ketiganya.

## PEMBAHASAN

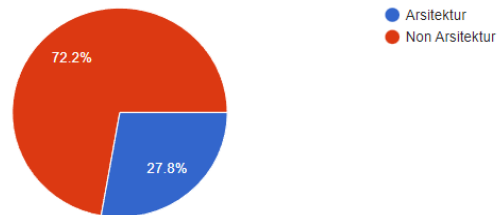
Hasil dari kuesioner yang didapatkan dari para responden adalah sebagai berikut :

A. Berdasarkan dari tempat tinggal responden, 16,7% responden berasal dari luar Jakarta, sedangkan 83,3% berasal dari Jakarta (gambar 5).



Gambar 5. Grafik responden berdasar tempat tinggal

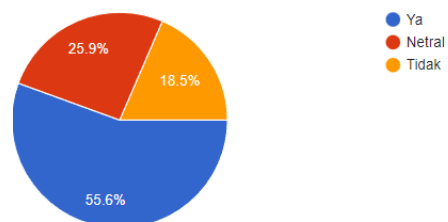
Berdasarkan latar belakang pendidikan, 27,8% berlatar belakang pendidikan non-arsitektur, sedangkan 72,2% berlatar belakang pendidikan arsitektur (gambar 6).



Gambar 6. Grafik responden berdasar latar belakang pendidikan

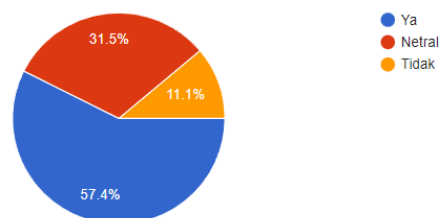
B. Kemudian untuk studi kasus pertama yaitu penggunaan tiang-tiang JLNT Antasari sebagai lukisan mural didapat hasil-hasil sebagai berikut :

Berdasarkan pertanyaan ke-1, apakah anda setuju pengecatan mural seperti contoh diatas itu memperindah Kota Jakarta? didapatkan 55,6% untuk jawaban ya, 25,9% untuk jawaban netral dan 25,5% untuk jawaban tidak (gambar 7).



Gambar 7. Grafik responden berdasar pertanyaan 1

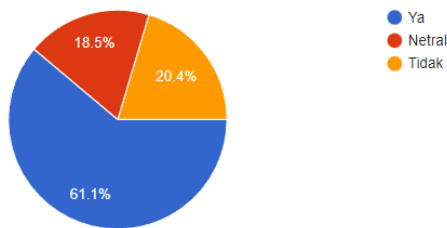
Berdasarkan pertanyaan ke-2, apakah anda setuju lukisan-lukisan mural yang ditampilkan di tiang JLNT Antasari itu adalah karya seni yang indah? didapatkan 57,4% untuk jawaban ya, 31,5% untuk jawaban netral dan 11,1% untuk jawaban tidak (gambar 8).



Gambar 8. Grafik responden berdasar pertanyaan 2

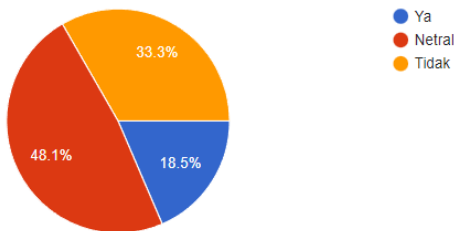
Berdasarkan pertanyaan ke-3, apakah anda setuju untuk menambah lukisan-lukisan mural di berbagai tempat publik di

kota Jakarta? didapatkan 61,1% untuk jawaban ya, 18,5% untuk jawaban netral dan 20,4% untuk jawaban tidak (gambar 9).



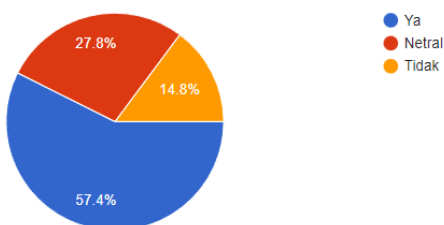
Gambar 9. Grafik responden berdasar pertanyaan 3

Berdasarkan pertanyaan ke-4, apakah anda setuju untuk mengurangi lukisan-lukisan mural di berbagai tempat publik di kota Jakarta? didapatkan 18,5% untuk jawaban ya, 48,1% untuk jawaban netral dan 33,3% untuk jawaban tidak (gambar 10).



Gambar 10. Grafik responden berdasar pertanyaan 4

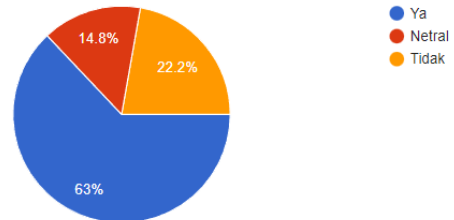
Berdasarkan pertanyaan ke-5, apakah anda setuju lukisan mural yang terletak di JLNT memberikan citra yang positif bagi kota Jakarta? didapatkan 57,4% untuk jawaban ya, 27,8% untuk jawaban netral dan 14,8% untuk jawaban tidak (gambar 11).



Gambar 11. Grafik responden berdasar pertanyaan 5

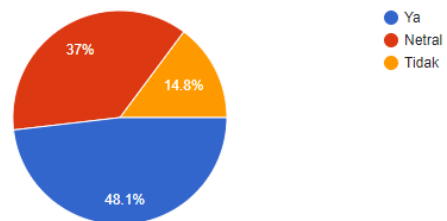
Berdasarkan pertanyaan ke-6, apakah anda setuju lukisan mural di tiang JLNT Antasari bisa menjadi sebuah karya yang

khas dalam anda mengenal sebuah area dan wilayah kota? didapatkan 63% untuk jawaban ya, 14,8% untuk jawaban netral dan 22,2% untuk jawaban tidak (gambar 12).



Gambar 12. Grafik responden berdasar pertanyaan 6

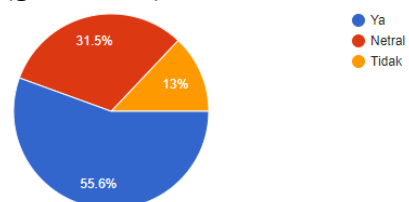
Berdasarkan pertanyaan ke-7, apakah anda setuju lukisan-lukisan mural ini seharusnya juga diterapkan di kota-kota lain di Indonesia? didapatkan 48,1% untuk jawaban ya, 37% untuk jawaban netral dan 14,8% untuk jawaban tidak (gambar 13).



Gambar 13. Grafik responden berdasar pertanyaan 7

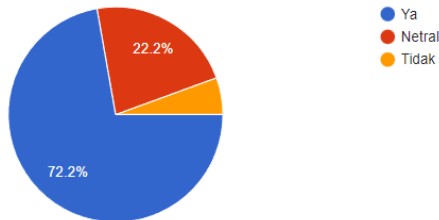
C. Kemudian untuk studi kasus kedua yaitu penggunaan tiang-tiang JLNT Antasari sebagai tanaman rambat didapat hasil-hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pertanyaan ke-8, apakah anda setuju tanaman rambat di tiang JLNT Antasari seperti contoh diatas itu memperindah Kota Jakarta? didapatkan 55,6% untuk jawaban ya, 31,5% untuk jawaban netral dan 13% untuk jawaban tidak (gambar 14).



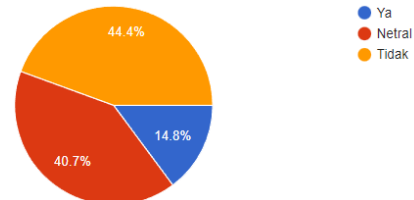
Gambar 14. Grafik responden berdasar pertanyaan 8

Berdasarkan pertanyaan ke-9, apakah anda setuju keberadaan tanaman rambat di tiang JLNT Antasari itu baik untuk lingkungan? didapatkan 72,2% untuk jawaban ya, 22,2% untuk jawaban netral dan 5,6% untuk jawaban tidak (gambar 15).



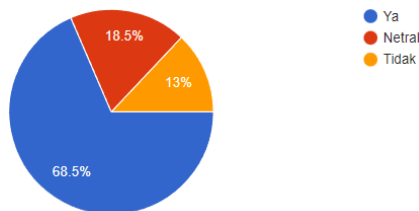
Gambar 15. Grafik responden berdasar pertanyaan 9

Berdasarkan pertanyaan ke-12, apakah anda setuju untuk mengurangi keberadaan tanaman rambat di berbagai tempat publik, karena tidak terasa manfaatnya bagi kota Jakarta? didapatkan 14,8% untuk jawaban ya, 40,7% untuk jawaban netral dan 44,4% untuk jawaban tidak (gambar 17).



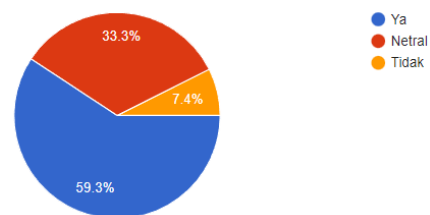
Gambar 18. Grafik responden berdasar pertanyaan 12

Berdasarkan pertanyaan ke-10, apakah anda setuju bahwa keberadaan tanaman rambat di tiang JLNT Antasari itu memberi nuansa kehijauan Kota Jakarta? didapatkan 68,5% untuk jawaban ya, 18,5% untuk jawaban netral dan 13% untuk jawaban tidak (gambar 16).



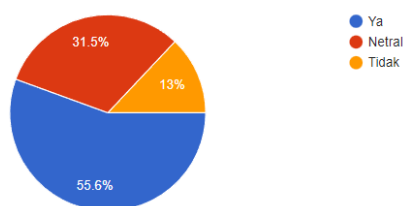
Gambar 16. Grafik responden berdasar pertanyaan 10

Berdasarkan pertanyaan ke-13, apakah anda setuju keberadaan tanaman rambat yang terletak di JLNT memberikan citra yang positif bagi kota Jakarta? didapatkan 59,3% untuk jawaban ya, 33,3% untuk jawaban netral dan 7,4% untuk jawaban tidak (gambar 19).



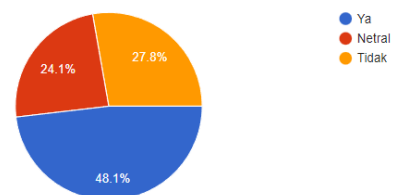
Gambar 19. Grafik responden berdasar pertanyaan 13

Berdasarkan pertanyaan ke-11, Apakah Anda setuju untuk menambah keberadaan tanaman rambat di berbagai tempat publik di kota Jakarta? didapatkan 55,6% untuk jawaban ya, 31,5% untuk jawaban netral dan 13% untuk jawaban tidak (gambar 17).



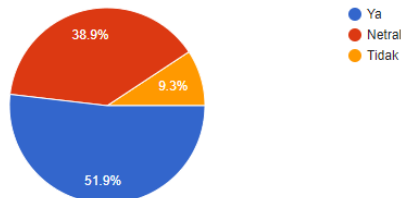
Gambar 17. Grafik responden berdasar pertanyaan 11

Berdasarkan pertanyaan ke-14, apakah anda setuju keberadaan tanaman rambat di tiang JLNT Antasari bisa menjadi sebuah bentuk yang khas dalam Anda mengenal sebuah area dan wilayah kota? didapatkan 48,1% untuk jawaban ya, 24,1% untuk jawaban netral dan 27,8% untuk jawaban tidak (gambar 20).



Gambar 20. Grafik responden berdasar pertanyaan 14

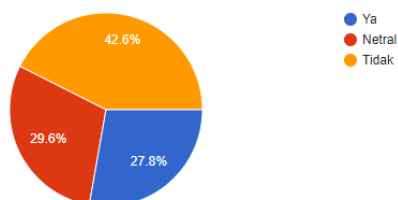
Berdasarkan pertanyaan ke-15, apakah anda setuju keberadaan tanaman rambat di area jalanan ruang publik ini seharusnya juga diterapkan di kota-kota lain di Indonesia? didapatkan 51,9% untuk jawaban ya, 38,9% untuk jawaban netral dan 9,3% untuk jawaban tidak (gambar 21).



Gambar 21. Grafik responden berdasar pertanyaan 15

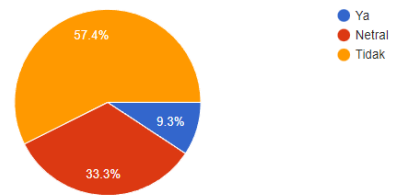
D. Kemudian untuk studi kasus ketiga yaitu penggunaan tiang-tiang MRT sebagai reklame didapat hasil-hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pertanyaan ke-16, apakah anda setuju keberadaan reklame untuk iklan di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus seperti contoh diatas memperindah Kota Jakarta? didapatkan 27,8% untuk jawaban ya, 29,6% untuk jawaban netral dan 42,6% untuk jawaban tidak (gambar 22).



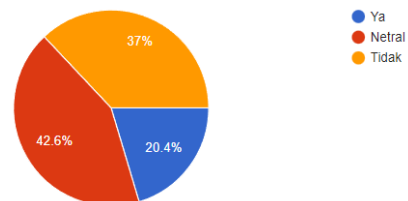
Gambar 22. Grafik responden berdasar pertanyaan 16

Berdasarkan pertanyaan ke-17, apakah anda setuju keberadaan reklame untuk iklan di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus itu baik untuk lingkungan? didapatkan 9,3% untuk jawaban ya, 33,3% untuk jawaban netral dan 57,4% untuk jawaban tidak (gambar 23).



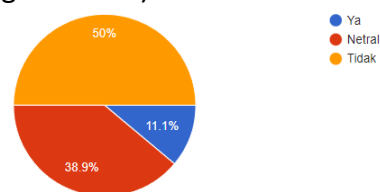
Gambar 23. Grafik responden berdasar pertanyaan 17

Berdasarkan pertanyaan ke-18, apakah anda setuju bahwa keberadaan reklame di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus itu memberi nuansa positif Kota Jakarta? didapatkan 20,4% untuk jawaban ya, 42,6% untuk jawaban netral dan 37% untuk jawaban tidak (gambar 24).



Gambar 24. Grafik responden berdasar pertanyaan 18

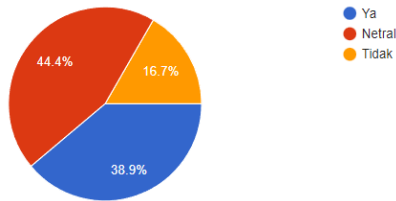
Berdasarkan pertanyaan ke-19, apakah anda setuju untuk menambah keberadaan reklame untuk iklan seperti di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus pada berbagai tempat publik di kota Jakarta? didapatkan 11,1% untuk jawaban ya, 38,9% untuk jawaban netral dan 50% untuk jawaban tidak (gambar 25).



Gambar 25. Grafik responden berdasar pertanyaan 19

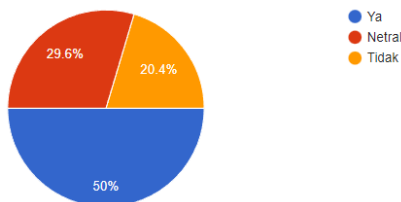
Berdasarkan pertanyaan ke-20, apakah anda setuju agar mengurangi keberadaan reklame untuk iklan seperti di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus pada berbagai tempat publik, karena tidak terasa manfaatnya bagi masyarakat kota Jakarta? didapatkan 38,9% untuk jawaban ya,

44,4% untuk jawaban netral dan 16,7% untuk jawaban tidak (gambar 26).



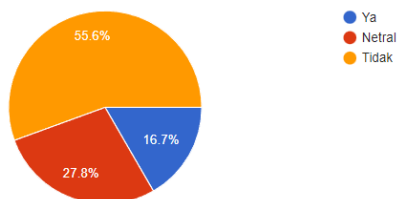
Gambar 26. Grafik responden berdasar pertanyaan 20

Berdasarkan pertanyaan ke-21, apakah anda setuju keberadaan reklame di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus adalah suatu bentuk penjualan ruang publik kota menjadi tempat media iklan? didapatkan 50% untuk jawaban ya, 29,6% untuk jawaban netral dan 20,4% untuk jawaban tidak (gambar 27).



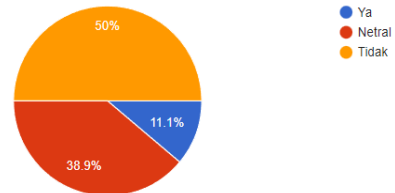
Gambar 27. Grafik responden berdasar pertanyaan 21

Berdasarkan pertanyaan ke-22, apakah anda setuju keberadaan reklame untuk iklan di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus itu bisa menjadi sebuah bentuk yang khas dalam anda mengenal sebuah wilayah kota? didapatkan 16,7% untuk jawaban ya, 27,8% untuk jawaban netral dan 55,6% untuk jawaban tidak (gambar 28).



Gambar 28. Grafik responden berdasar pertanyaan 22

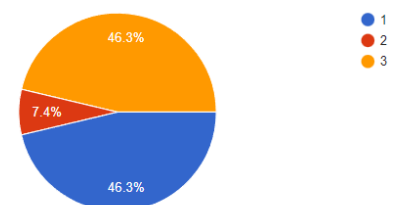
Berdasarkan pertanyaan ke-23, apakah anda setuju keberadaan reklame untuk iklan seperti di tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus di area jalanan yang berlokasi pada ruang publik kota ini seharusnya juga diterapkan di kota-kota lain di Indonesia? didapatkan 11,1% untuk jawaban ya, 38,9% untuk jawaban netral dan 50% untuk jawaban tidak (gambar 29).



Gambar 29. Grafik responden berdasar pertanyaan 23

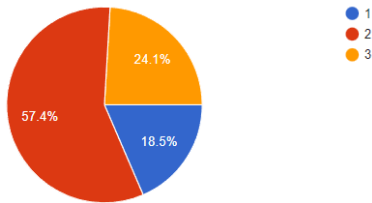
E. Kemudian untuk perbandingan ketiga studi kasus yaitu penggunaan tiang-tiang JLNT dan MRT sebagai mural-tanaman rambat- reklame didapat hasil sebagai berikut:

Berdasarkan pertanyaan ke-24, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang paling anda sukai? didapatkan 46,3% untuk jawaban mural, 7,4% untuk jawaban billboard dan 46,3% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 30).



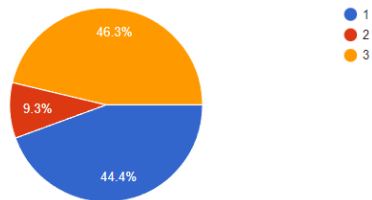
Gambar 30. Grafik responden berdasar pertanyaan 24

Berdasarkan pertanyaan ke-25, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang paling anda tidak sukai? didapatkan 18,5% untuk jawaban mural, 57,4% untuk jawaban billboard dan 24,1% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 31).



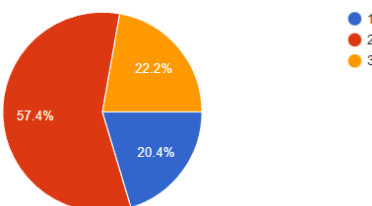
Gambar 31. Grafik responden berdasar pertanyaan 25

Berdasarkan pertanyaan ke-26, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling memberi pengaruh positif bagi citra kota Jakarta? didapatkan 44,4% untuk jawaban mural, 9,3% untuk jawaban billboard dan 46,3% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 32).



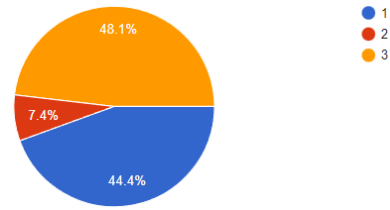
Gambar 32. Grafik responden berdasar pertanyaan 26

Berdasarkan pertanyaan ke-27, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling memberi pengaruh negatif bagi citra kota Jakarta? didapatkan 20,4% untuk jawaban mural, 57,4% untuk jawaban billboard dan 22,2% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 33).



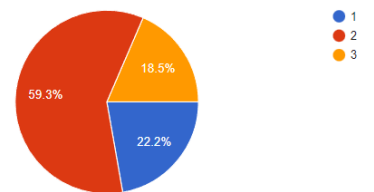
Gambar 33. Grafik responden berdasar pertanyaan 27

Berdasarkan pertanyaan ke-28, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling memberi pengaruh positif bagi penduduk kota Jakarta? didapatkan 44,4% untuk jawaban mural, 7,4% untuk jawaban billboard dan 48,1% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 34).



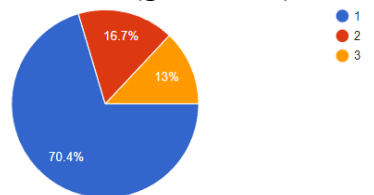
Gambar 34. Grafik responden berdasar pertanyaan 28

Berdasarkan pertanyaan ke-29, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling memberi pengaruh negatif bagi penduduk kota Jakarta? didapatkan 22,2% untuk jawaban mural, 59,3% untuk jawaban billboard dan 18,5% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 35).



Gambar 35. Grafik responden berdasar pertanyaan 29

Berdasarkan pertanyaan ke-30, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda memudahkan seseorang untuk mengenali suatu wilayah saat melihat studi kasus tersebut? didapatkan 70,4% untuk jawaban mural, 16,7% untuk jawaban billboard dan 13% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 36).

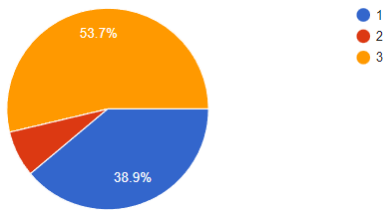


Gambar 36. Grafik responden berdasar pertanyaan 30

Berdasarkan pertanyaan ke-31, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling baik untuk dijadikan sebagai contoh dan diterapkan di kota-kota lain di Indonesia? didapatkan 38,9% untuk jawaban mural, 7,4% untuk jawaban billboard dan 46,3% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 37).

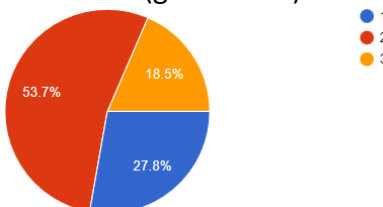


billboard dan 53,7% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 37).



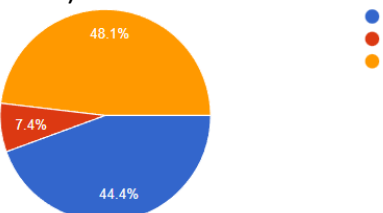
Gambar 37. Grafik responden berdasar pertanyaan 31

Berdasarkan pertanyaan ke-32, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang menurut anda paling buruk untuk dijadikan sebagai contoh dan diterapkan di kota-kota lain di Indonesia? didapatkan 27,8% untuk jawaban mural, 53,7% untuk jawaban billboard dan 18,5% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 38).



Gambar 38. Grafik responden berdasar pertanyaan 32

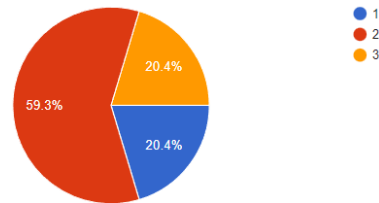
Berdasarkan pertanyaan ke-33, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang anda paling inginkan untuk diterapkan di wilayah Anda? didapatkan 44,4% untuk jawaban mural, 7,4% untuk jawaban billboard dan 48,1% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 39).



Gambar 39. Grafik responden berdasar pertanyaan 33

Berdasarkan pertanyaan ke-34, dari ketiga studi kasus diatas, mana yang anda paling tidak inginkan untuk diterapkan di wilayah Anda? didapatkan 20,4% untuk jawaban mural, 53,3% untuk jawaban billboard dan

20,4% untuk jawaban tanaman rambat (gambar 40).



Gambar 40. Grafik responden berdasar pertanyaan 34

## HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil

Kesimpulan persepsi masyarakat terhadap pendayagunaan tiang-tiang di sepanjang JLNT dan MRT Fatmawati-Lebak Bulus adalah:

#### 1. Sebagai lukisan mural.

Pengecatan mural pada tiang JLNT Antasari memperindah kota Jakarta dan juga dianggap merupakan karya seni indah, penambahan karya-karya mural pada tiang JLNT juga bisa dilakukan namun seandainya dikurangi juga tidak menjadi masalah bagi masyarakat. Lukisan mural tersebut juga memberi citra positif bagi kota Jakarta, sekaligus menjadi karya yang khas dalam mengenal suatu area kota, sehingga dapat pula diterapkan pada kota-kota lain di Indonesia.

#### 2. Sebagai reklame.

Penggunaan tiang MRT Fatmawati-Lebak Bulus sebagai reklame untuk iklan tidak memperindah kota Jakarta, tidak terlalu menambah nilai positif dan juga tidak baik untuk lingkungan sehingga dianggap tidak perlu menambah reklame seperti itu lagi di Jakarta karena dianggap juga tidak terlalu ada manfaatnya bagi masyarakat kota Jakarta. reklame seperti itu juga bukan bentuk yang khas dalam mengenali suatu wilayah kota namun hanya dianggap

sebagai komersialisasi ruang publik kota sehingga dari itu dianggap tidak baik untuk diterapkan di kota-kota lain di Indonesia.

3. Sebagai tanaman rambat. Penggunaan tiang JLNT Antasari sebagai media tanaman rambat dianggap turut memperindah kota Jakarta, memberi nuansa kehijauan, baik untuk lingkungan, memberi citra positif bagi kota Jakarta, bisa menjadi bentuk yang khas dalam mengenal suatu wilayah kota, sehingga perlu ditambah dan bahkan sangat baik untuk diterapkan juga pada kota-kota lain di Indonesia.
4. Perbandingan ketiganya. Diantara ketiganya penggunaan tiang-tiang sebagai mural dan media tanaman rambat adalah yang paling disukai oleh masyarakat, mural dianggap paling dapat dipakai oleh seseorang untuk mengenali suatu wilayah. Selain paling disukai, penggunaan sebagai media tanaman rambat juga dianggap memberi pengaruh positif pada citra kota dan penduduk Jakarta, sehingga layak diterapkan juga di kota-kota lain di Indonesia. Sementara itu penggunaan *Billboard* mendapat persepsi yang paling negatif, yang mana dianggap member pengaruh negatif terhadap citra kota dan penduduk Jakarta, paling tidak diinginkan, paling buruk untuk diterapkan di kota-kota lain di Indonesia, paling tidak disukai dan paling tidak diinginkan.

#### **B. Kesimpulan**

Penggunaan tiang-tiang JLNT dan MRT masih belum tepat, masyarakat yang diwakili oleh para responden lebih menginginkan

tiang-tiang tersebut dipakai untuk media lukisan mural bahkan terlebih untuk media tanaman rambat karena memberikan manfaat yang jauh lebih positif dibandingkan dengan penggunaan sebagai reklame. Dengan demikian diharapkan pemerintah kota dapat lebih jeli melihat penggunaan tiang-tiang tersebut bukan dari sisi bisnis/pendapatan melainkan lebih dari sisi manfaat langsung yang bisa dirasakan masyarakat seperti manfaat visual/keindahan. Penggunaan mural dan tanaman rambat pun dapat ditingkatkan naik dari kuantitas dan juga kualitasnya sehingga makin memberi nilai lebih kepada wajah keindahan kota Jakarta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, John W. (2021), *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pangarso, FX Budiwidodo (2019), *Arsitektur Kota*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Friastuti, R. (2018). *Anies Hadiri Peluncuran Mural di Jalan Layang Antasari*. Diakses 10 September 2022. <https://kumparan.com/kumparannews/anies-hadiri-peluncuran-mural-di-jalan-layang-antasari>
- Dewi, C.H. (2020). *Penumpang Sepi, PT. MRT Lirik Bisnis Iklan di Pilar Konstruksi Kereta*. Diakses 12 Oktober 2022. <https://metro.tempo.co/read/1392161/penumpang-sepi-pt-mrt-jakarta-lirik-bisnis-iklan-di-pilar-konstruksi-kereta>
- Reporter Merdeka (2020). *Tiang Penyangga Jalur MRT Dimanfaatkan Jadi Media Iklan*. Diakses 12 Oktober 2022. <https://m.merdeka.com/foto/jakarta/1227548/20201004120504-tiang-penyangga-jalur-mrt-dimanfaatkan-jadi-media-iklan-001-debby-restu-utomo.html>